

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inovasi perkembangan zaman dimulai dari bidang pendidikan. Kontribusi pendidikan menyumbangkan berbagai aspek yang mendukung terselenggaranya perubahan dalam kehidupan masyarakat luas.¹ Mulai dari bidang, ekonomi, pendidikan, sosial hingga bidang agama yang bisa membawa perubahan positif untuk peradaban manusia. Namun, kualitas yang diharapkan terkadang tidak sepenuhnya dapat terlaksana secara maksimal. Banyak hal yang menghambat terwujudnya perubahan tersebut, salah satunya karena kurang perhatian lembaga sekolah formal sebagai penyedia layanan pendidikan terhadap sistem atau program yang dijalankan. Layanan yang dimaksud meliputi sistem dan program pembelajarannya, tenaga pendidikan, dan latar belakang peserta didik yang beragam. Maka dari itu, perlunya diadakan perbaikan di setiap lembaga pendidikan untuk mengetahui kesiapan perkembangan kualitas program belajar yang akan dijalankan sehingga memicu semangat generasi muda untuk menjadi kader di tengah lingkungan masyarakat mendatang.

Seperti makna yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa

¹ Alfin Julianto, “Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta”, dalam jurnal *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(3): 14-22, 2019, hal 176.

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebenarnya kegiatan pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga sekolah, ada pendidikan lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai dasar serta penunjang pembentukan kepribadian individu. Hubungan antara kehidupan dan hakikat manusia memungkinkan pendidikan menuju pada membentuk kepribadian manusia sebagai makhluk sosial, makhluk individu, makhluk susila, serta makhluk beragama atau religiusitas.²

Selaras dengan tujuan sistem pendidikan nasional, maka ini juga berlaku di bidang keagamaan seperti halnya Pendidikan Agama Islam.³ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan cara menerapkan nilai-nilai budi luhur, sehingga dalam pengamalan ajaran Islam dapat terealisasikan oleh peserta didik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan di kehidupan bermasyarakat. Secara substansial

²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 15.

³Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang, lihat Sulaiman, M. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam terhadap Cinta Lingkungan Hidup. (Studi di SMP Peradaban Kota Serang (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).

maka Pendidikan Agama Islam mengusahakan manusia takwa dan manusia yang multidimensi yang kemudian dijabarkan meliputi semua dimensi kemanusiaan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Artinya, peserta didik tidak hanya mampu mempelajari ilmu rumpun pengetahuan saja. Melainkan juga menyeimbangkan antara sisi pengetahuan dan sisi pemahaman yang bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara kognitif dan afektif serta upaya melaksanakan perilaku nyata atau psikomotorik.⁴ Beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya begitu kompleks, tetapi juga menjadi nilai-nilai yang sifatnya kualitatif sebab berkaitan dengan kualitas manusia di masa depan. Perbaikan akhlak islami disandarkan pada ajaran Islam yang benar. Dengan demikian, peserta didik sebagai pembelajar dapat mengemban tugas sebagai khalifah di bumi secara *kaffah*⁵ dan Pendidikan Agama Islam mencakup peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan langkah awal mempelajari dan memahami bacaan Al-Qur'an. Tentunya perlu metode tersendiri dalam membaca Al-Qur'an tersebut. Mulai dari membaca tiap-tiap huruf hijaiyah hingga bisa membaca secara lancar dan benar agar peserta didik bisa

⁴Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 1.

⁵Kata *Kaffah* merujuk pada agama Islam sebagai dasar dalam pemahaman pandangan, perilaku, dan segala tuntunan menjalankan kehidupan manusia secara total.

memahami dengan benar makna dan kandungan Hadis. Kedua sumber tersebut sebagai dua bahan pokok utama landasannya⁶ juga menjadi rujukan primer proses pembelajaran yang akan sering ditemukan dan dipelajari secara mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar menguasai materi Pendidikan Agama Islam, melainkan juga berkaitan dengan aspek afektif dan aspek psikomotorik peserta didik.

Melalui kemampuan membaca Al-Qur'an, peserta didik dapat dengan mudah memahami pengetahuan agama dan juga bisa berdampak pada perilaku akhlak baik. Oleh karenanya, sebelum bisa dikatakan lancar maka diperlukan program dan metode untuk mengarahkan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam juga amat begitu besar untuk menumbuhkan semangat, melatih, membimbing, dan menggunakan pengalamannya untuk meningkatkan motivasi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an sejak dini. Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan komponen yang bertanggung jawab secara langsung di sekolah dalam membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.⁷

⁶Julianto, A., & Fitriah, A. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 175-184, 2021, hlm. 176.

⁷Zamzam Firdaus, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran; studi kasus di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan*. Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm. 5.

Namun, dewasa ini dalam memberikan dorongan pendidikan agama perlu usaha yang lebih luas. Tidak hanya berupa tantangan dari luar yang menghambat jalannya Pendidikan Agama Islam, melainkan tantangan dari internal juga turut diperhatikan kembali. Apalagi terlihat sekali dari perbedaan lingkungan peserta didik, misalnya anak-anak yang sekolah di desa dan di kota dalam lintas pergaulannya. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an mengakibatkan peningkatan angka buta huruf hijaiyah. Lembaga pendidikan baik sekolah negeri maupun swasta dari mulai jenjang SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi pun berusaha untuk memberikan pengelolaan dan pola aturan belajar dalam menyukseskan terselenggaranya program membaca Al-Qur'an.

Sebelum ke tahap mempelajari kandungan atau isi dalam Al-Qur'an setidaknya peserta didik harus bisa memiliki kemampuan⁸ membaca huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan panjang pendeknya. Konsep dasar tersebut harus dikuasai oleh masing-masing individu untuk bisa membaca Al-Quran. Sebab akan ada banyak hal yang berkaitan antara Al-Qur'an dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai syarat, dalil, dan sumbernya ada pada Al-Qur'an dan Hadis. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tentunya amatlah penting dilakukan, sebab tujuannya adalah untuk menciptakan inovasi

⁸ Kemampuan memiliki makna kuasa atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu, sehingga mengarah pada tujuan yang jelas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kemampuan. 2016. KBBI Daring. Diakses 1 Mei 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>

pengembangan peserta didik untuk mengasah potensi, minat, bakat dan akhlak yang baik sebagai generasi bangsa yang islami.

Hal itu juga peneliti temukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, berbagai kegiatan yang sifatnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama atau ISMUBA sudah diterapkan diantaranya adalah melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar berjamaah, pembiasaan literasi di pagi hari, kegiatan afeksi antara guru dengan peserta didik serta penerapan program baca Al-Qur'an. Beberapa kegiatan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang telah diamati tersebut, peneliti tertarik dengan program baca tulis Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan program Tuntas EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) Iqro.

Program ini adalah bentuk kepedulian sekolah Muhammadiyah dalam mengusahakan satu permasalahan yang serius tentang kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Banyak di antara peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena lingkungan keluarga tidak mendukung, orang tua yang tidak sepenuhnya membersamai anak untuk mengajari mengaji, dan lingkungan kota yang membuat pergaulan mereka terasa jauh dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Program Tuntas EBTA Iqro dilaksanakan setiap minimal satu hingga dua kali dalam seminggu. Tujuan daripada program ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro, hafalan Juz Amma, dan baca Al-Qur'an. Kegiatan ini patut untuk dikembangkan lebih

lanjut, sebab masih banyak ditemukan peserta didik dari kelas VII, VIII bahkan kelas XI yang masih belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada seluruh peserta didiknya. Bahkan, bisa dikatakan suatu kewajiban warga sekolah untuk bisa membaca Al-Qur'an. Meskipun kenyataannya banyak hal yang dihadapi sekolah untuk memberikan pengelolaan program belajar yang berkualitas supaya mencapai target dan tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Salah satu program yang diusung adalah program membaca Al-Qur'an guna mengatasi peserta didik yang tidak paham betul huruf hijaiyah.⁹ Permasalahan ini memerlukan penyelenggaraan program yang bisa mengentaskan pemahaman membaca Al-Qur'an. Adanya program ini kiranya bisa menjadi terobosan dan solusi yang bagus dalam menyelesaikan buta huruf hijaiyah.¹⁰

Padahal jika dilihat dari *track record* prestasi akademik peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta cukup mumpuni.¹¹ Namun, dari perkembangan dan peningkatan spiritual dari segi bacaan Al-Qur'an masih kurang. Apalagi sekolah ini memiliki label "sekolah Islam" yang sudah sepatutnya mencetak kelulusan peserta didiknya agar memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang bagus

⁹Muniroh, L., dan Chusniatun, M. A, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" dalam Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

¹⁰Observasi peneliti, pada tanggal 24 Agustus 2023.

¹¹Observasi peneliti, pada tanggal 23 Agustus 2023.

minimal tingkat pemahaman huruf hijaiyah dan pelafalan Al-Qur'an yang baik dan benar. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang terjadi di sekolah tersebut maka program ini dibentuk sebagai upaya pengentasan buta huruf Al-Qur'an yang mewajibkan peserta didik dari kelas VII dan VIII untuk mengikuti program agar meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Melihat permasalahan tersebut maka diperlukanlah penelitian tindak lanjut secara komprehensif untuk mengetahui berbagai permasalahan kelas demi terwujudnya solusi baru untuk memperbaiki program yang sudah ada sejak lama. Hal inilah yang menjadi salah satu indikator yang menarik peneliti untuk mengetahui implementasi dan hasil pengamatan yang mendalam terhadap program Tuntas Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) Iqro'. Penelitian ini dilakukan guna untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an peserta didik SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam tentang Program Tuntas EBTA Iqro di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dengan judul "Implementasi Program Tuntas EBTA Iqro' Dalam Penguatan Bacaan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

Nantinya dalam pelaksanaan program tersebut peneliti dapat melihat bagaimana implementasi program yang dijalankan. Termasuk dampak kelebihan dan kekurangan serta peran guru seperti apa yang dapat menjawab perbaikan program Tuntas EBTA Iqro' di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih judul ini karena peneliti merasa program ini penting untuk dilakukan

perbaikan di sekolah tersebut, sebab selama ini belum pernah dilakukan evaluasi serta penelitian yang membahasnya. Penelitian ini dilaksanakan agar kedepannya dapat memberikan hasil secara maksimal terhadap bacaan Al-Qur'an untuk kualitas spiritual peserta didik maupun program sekolah. Bagaimana pun juga program ini setidaknya membawa satu langkah dampak positif terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana implementasi program Tuntas EBTA Iqro' dalam penguatan bacaan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru dalam menguatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik pada program EBTA Iqro di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini adalah untuk mengetahui implementasi program Tuntas EBTA Iqro di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Termasuk juga untuk menjawab peran guru dalam menguatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik pada program Tuntas EBTA Iqro' di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa kebermanfaatan secara praktis dan juga teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan perubahan dan memperbaiki kekurangan dari pengelolaan program Tuntas Evaluasi Belajar Tahap Akhir Iqro' yang sudah dijalankan untuk kedepannya. Dalam hal ini berupa bahan evaluasi dan masukan untuk para guru dalam mengajar, penyusunan program sekolah, kepedulian masyarakat terhadap pendidikan agama, serta sejauh mana keberhasilan program sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro' dan Al-Qur'an terhadap peserta didik.
- b. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan sekaligus deskripsi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Termasuk halnya memberikan gambaran atas permasalahan dalam pendidikan agama yang ada, hingga dapat mejadi sumber penelitian untuk para peneliti selanjutnya.
- c. Memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil penilaian proses belajar membaca Al-Qur'an dan juga dapat meningkatkan terjalannya kerja sama dalam ruang lingkup lingkungan sekolah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi terhadap kajian dan disiplin ilmu yang peneliti tekuni yaitu di Fakultas Agama Islam dengan program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan.
- b. Memberikan landasan dan gambaran secara umum bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang memiliki fokus penelitian yang sejenis. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah di dunia pendidikan dan menambah khazanah berupa referensi kepustakaan yang sesuai.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis mencoba untuk mengaitkan penelitian ini dengan beberapa karya ilmiah terdahulu. Dengan demikian, diperoleh keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa karya ilmiah atau kajian terdahulu yang penulis maksud diantaranya adalah:

Buku hasil skripsi karya Doli Wijayanto tahun 2018 dengan judul evaluasi program baca tulis al-Qur'an menggunakan model CIPP di SMP 7 Rejang Lebong.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi

¹²Doli Dwijayanto, *Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong*, Skripsi S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2018, hlm .10.

program baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan sistem evaluasi CIPP yang ada di SMP Negeri 7 Rejang Lebong. Adapun hasil pembahasannya menunjukkan bahwa kegiatan program membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan dua metode Iqro' dan *Al-Baghdadi*. Adapun dalam bentuk evaluasi CIPP di SMP Negeri 7 Rejang Lebong, terdiri dari evaluasi konteks yaitu modul yang berisi dengan materi-materi, ulangan dan tugas. Evaluasi masukan, guru memberikan penilaian apakah program tersebut efektif atau tidak. Evaluasi proses berupa pelaksanaan strategi dan sarana dalam kegiatan nyata lapangan, dan terakhir adalah evaluasi produk berupa fokus pada pengukuran keberhasilan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan dari segi penelitian yang akan peneliti teliti mencakup subjek mengajar guru dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan program Tuntas EBTA Iqro'.

Buku hasil skripsi karya Vina Syayidatul Fitriya tahun 2023 dengan judul Implementasi Program Pendalaman Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi.¹³ Lokasi penelitian ada di SMP Darussyafa'ah Genteng, tepatnya di Jl. Jember Desa Setail, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini

¹³ Vina Syayidatul Fitriya, *Implementasi Program Pendalaman Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi*, Skripsi S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, hlm. 10.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Program belajarnya melalui metode Ummi yang dilakukan secara berulang-ulang serta dalam penyampaian bacaan menggunakan bahasa ibu atau bahasa kasih sayang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program pendalaman Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an baik untuk kelas tahsin dan juga kelas pra tahfidzz. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Perbedaannya adalah dari program yang dijalankan yang mana pada penelitian ini program baca Al-Qur'an sudah pada tahap pendalaman dan pemahaman yang cukup jelas, sehingga guru cukup mengarahkan siswa sesuai dengan kelompok kelas masing-masing.

Skripsi dari Ricka Alimatul Ulfa dengan judul implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya. Tujuan penelitian ini menggambarkan implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (field research) sifatnya deskriptif. Metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan bukti adanya peningkatan nilai siswa dalam membaca Al-Qur'an jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya. Metode ini lebih mengarah pada pembelajaran secara bersama-sama sehingga

belajar lebih terasa menyenangkan. Perbedaan pada penelitian ini adalah dari segi metode yang digunakan dan juga subjek penelitian yang berbeda.

Skripsi dari Binti Lailatun Nur Jannah dengan judul implementasi metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi hasil dari penerapan metode usmani melalui pengajaran *talaqqi* dan *musyafahah* di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran ini diterapkan melalui pembelajaran siswa aktif atau individual yang terdiri dari sorogan dan materi tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing masing siswa.

Skripsi dari Fathatul Himah dengan judul implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan bahwa santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar, semangat dalam belajar Al-Qur'an, mampu membaca dengung dengan jelas, serta mampu mengoreksi kesalahan bacaannya sendiri. Perbedaan penelitian ini adalah dari segi metode yang diteliti, subjek penelitian dan juga dari jenjang sekolah yang berbeda.

Buku hasil tesis dari Irwan Tamsoa tahun 2019 dengan judul manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi.¹⁴ Lokasi penelitian ini berada di empat sekolah yaitu SMP Hayatan Tayyibah, SMP IT Insan Mandiri, SMP IT Al-Azhar dan SMP IT Al-huda yang ada di kota Sukabumi. Metode yang digunakan adalah metode fenomenologi berupa pemanfaatan pengamalan atau fenomena yang ada di sekolah tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi. Kegiatan penelitian dilakukan melalui observasi untuk setiap pelajar yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian ini lebih mengarah pada sistem manajemen belajarnya. Selain itu, perbedaannya dari evaluasi yang digunakan berupa evaluasi manajemen pembelajaran saja. Sedangkan, program yang akan peneliti teliti mengarah pada program belajar Al-Qur'an.

Karya ilmiah dari Rostiana, Ilham Muchtar, dan Abd. Rahman Getteng tahun 2022 dengan judul evaluasi program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba (studi evaluasi model *context, input, process, dan product*).¹⁵ Lokasi penelitian ada di SMA Negeri 6 Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan

¹⁴ Irwan Tamsoa, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukabumi*, Tesis S2 Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019, hlm. 10.

¹⁵Rostiana, Ilham Muchtar, dan Abd. Rahman Getteng, "Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, dan Product)", jurnal dalam *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, no, 4, 2022

adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah metode interaktif (*interactive model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Metode ini terbagi menjadi empat tahapan yaitu, tahap deskripsi, reduksi, analisis mendalam, dan terakhir adalah tahapan penarikan kesimpulan dengan memberikan rekomendasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sekolah, sedangkan dalam hal pengembangan program literasi Al-Qur'an SMA Negeri 6 telah menjalin kerjasama yang baik dengan instansi terkait. Untuk proses evaluasi yang digunakan menggunakan evaluasi CIPP dengan tingkat perubahan yang naik turun sebab adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini adalah dari subjek penelitian yang hanya membahas untuk tingkat Sekolah Menengah Atas milik Negeri, sedangkan peneliti membahas sekolah Muhammadiyah dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Karya ilmiah dari Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana dengan judul implementasi metode iqro' dalam pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwaton Lamongan. Metode yang digunakan adalah metode baca Iqro selama satu bulan. Teknik penelitian menggunakan teknik (ABCD) *Aset Based Community Development* yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi sekitar yang dimiliki masyarakat. Hasil dari penerapan metode iqro' di Madrasah Awaliyyah "Al-Ikhlas" dusun Bendosukun sudah cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat serta antusias para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an metode iqro'. Faktor pendukungnya adalah

metode iqro yang ada sejak lama, metode yang lebih mudah dipraktikkan dibanding yang lainnya, guru yang sudah mumpuni, dan masyarakat yang terbuka. Perbedaan penelitian ini terletak dari aspek yang akan diteliti. Peneliti akan mengamati program kegiatan dengan mengutamakan subjek guru sebagai pengajar dan juga pelaksana, sedangkan peserta didik sebagai hasil keterlaksanaan program berhasil atau tidaknya.

Karya ilmiah dari Ifma Rihhadatul Aisy, Salati Asmahasanah, dan Kamalludin tahun 2022 dengan judul peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro' di TPA Mina Sawangan Depok. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objeknya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengaji cukup berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Iqro'. Persamaan penelitiannya adalah keduanya sama menggunakan penelitian kualitatif, namun berbeda jenis pendekatannya. Selain itu, dalam setiap pertemuan belajar juga memiliki kemiripan dalam bentuk evaluasi belajar.

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil tinjauan pustaka tersebut ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun titik persamaannya adalah sebagian penelitian membahas tentang hasil implementasi suatu program belajar membaca Al-Qur'an yang ada di sekolah guna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan, bagian perbedaannya

yaitu terletak pada aspek subjek penelitian, metode belajar Al-Qur'an yang dipakai, dan program pengajaran yang berbeda. Selain itu, bentuk dari penelitian ini akan berfokus kepada implementasi program yang berjalan dan peran pengajar atau guru aktif dalam membimbing peserta didik pada program tersebut.

Tabel 1.1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Doli Dwijayanto	<i>Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMP 7 Rejang Lebong.</i>	2018	Skripsi	Pelaksanaan kegiatan program baca tulis Al-Qur'an dan evaluasi program baca tulis Al-Qur'an menggunakan sistem CIPP.
2	Vina Syayidatul Fitriya	<i>Implementasi Program Pendalaman Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Darussyafa'ah Genteng Banyuwangi.</i>	2023	Skripsi	Program pendalaman Al-Qur'an dari beberapa klasifikasi kelas pemula, kelas tahsin, dan kelas pratahfidzz dan tahfidzz dalam memahami Al-Qur'an.
3	Ricka Alimatul Ulfa	<i>Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-</i>	2020	Skripsi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). Metode pelaksanaan baca

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
		<i>Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya.</i>			Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati.
4	Binti Lailatun Nur Jannah	<i>Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar</i>	2017	Skripsi	Fokus penelitian adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani untuk tingkat TPQ. Cenderung meneliti bagaimana proses kegiatan dan pengajaran yang dilakukan.
5	Fathatul Himah	<i>Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung.</i>	2018	Skripsi	Metode pengajaran menggunakan metode Ummi. Sedangkan, penelitian mengarah pada proses atau langkah-langkah guru dalam menerapkan metode tersebut dan implikasi hasil dari metode tersebut.
6	Irwan Tamsoa	<i>Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah</i>	2019	Tesis	Gambaran perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
		<i>Menengah Pertama di Kota Sukabumi.</i>			evaluasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an taraf SMP.
7	Rostiana, dkk.	<i>Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, dan Product).</i>	2022	Artikel Ilmiah	Penelitian tentang keberhasilan program literasi Al-Qur'an taraf SMA.
8	Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana	<i>Implementasi Metode Iqro' dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Bendosukun Desa Slaharwaton Lamongan.</i>	2021	Artikel Ilmiah	Fokus pada permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Penelitian menggunakan teknik Asset Based Community Development.
9	Ifma Rihhadatul Aisy, Salati Asmahanah, dan Kamalludin	<i>Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawanagan Depok.</i>	2022	Artikel Ilmiah	Objeknya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendekatan penelitiannya adalah studi kasus. Fokus penelitiannya adalah peserta didik, bukan tenaga pendidik atau guru.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang benar dan tepat diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis. Ini berguna supaya data dan informasi yang diperoleh akan valid, sehingga penelitian ini layak dipublikasikan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apabila dilihat dari segi jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan informasi dari sasaran atau subjek penelitian yang biasanya disebut responden melalui instrumen pengumpulan data seperti halnya wawancara dan observasi. Mengutip dari Helaluddin dari Hashemnezhad bahwa penelitian kualitatif sifatnya lebih kepada fleksibilitas karena dalam studi ini membiarkan atau mempersilakan sikap spontanitas dan adaptasi interaksi antara peneliti dan partisipan.¹⁶

Fleksibilitas ini berupa penggunaan pertanyaan terbuka yang mengarahkan partisipan untuk dapat merespon dengan leluasa sesuai dengan bahasa mereka. Sehingga, akan terjalin hubungan peneliti dan responden yang lebih akrab dan cenderung tidak kaku. Penelitian ini diperlukan perolehan data terbaik yang dilakukan secara simultan atau berulang kali hingga mencapai titik jenuh. Maka dari itu, peneliti harus berupaya dan berusaha sungguh-sungguh

¹⁶Helaluddin, H. Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif. *Jurnal Research Gate*, vol. 1, no.15, 2018, hlm. 4.

supaya dari hasil yang ditemukan dapat menjawab permasalahan yang ada. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan makna dibalik realitas yang tidak terlihat dan mendapatkan pemahaman yang mendalam dari sudut pandang subjek yang akan peneliti teliti.¹⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah program Tuntas EBTA Iqro di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang ada pada masa sekarang. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa, metode deskriptif suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, atau pemikiran kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk

¹⁷Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 18.

membuat deskripsi, gambaran yang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat antar hubungan fenomena atau kejadian yang diteliti. Teknik pengumpulan data untuk memperdalam metode ini adalah dengan data hasil dari wawancara dengan memadukan beberapa pertanyaan tertulis yang disiapkan oleh peneliti.

Secara sederhananya, metode deskriptif bergerak secara kualitatif dengan alur induktif. Artinya, memulai dengan proses atau peristiwa penjas yang pada akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan kesimpulan dari proses peristiwa tersebut. Sebab, dengan metode tersebut peneliti dapat mengkombinasikan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang dalam hal ini adalah program Tuntas EBTA Iqro di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Metode ini difokuskan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan keseluruhan suatu peristiwa itu bisa terjadi.¹⁸

3. Sumber Data

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah, yakni SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kenari Miliran, Kecamatan Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut memiliki program tambahan belajar

¹⁸ Yuliani, W, “Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling”, dalam Jurnal *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, Vol. 2, no.2, Hal. 87.

membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal program Tuntas EBTA Iqro'. Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik kelas VII, VIII, dan IX. Khusus untuk kelas IX program Tuntas EBTA Iqro' ini hanya sebatas program pilihan. Peserta didik diberikan opsional untuk mengikuti ataupun sebaliknya. Alasannya karena siswa kelas XI harus lebih fokus menghadapi berbagai ujian akhir sekolah sehingga sekolah tidak memberatkan peserta didik untuk mengikuti.

Adapun data primer yang diperoleh peneliti selama di lokasi yaitu mengutamakan guru Ismuba, guru di luar pembimbing Ismuba, serta peserta didik yang mengikuti program Tuntas EBTA Iqro'. Berikut ini sejumlah sumber data primer yang peneliti dapatkan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

Tabel 1.2 Data primer berdasarkan hasil observasi di lokasi

No	Populasi	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Waka Ismuba	1
3.	Guru Ismuba	5
4.	Guru luar Ismuba	5
Total		12

Tabel 1.3 Data Primer Peserta Didik

No	Kategori Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	VII A (Reguler)	22	8	30	Rahmad Dwiantosa, S.Pd.
	VII B (ICT)	19	9	28	Dewi Suryaningrum, S.Pd.
	VII C (Kuliner)	6	21	27	Qistiana Merdikawati, S.Pd.
	Jumlah Kelas VII	47	38	85	
2	VIII A	12	11	23	Zulfa Adzkia Zahidah, S.Pd.
	VIII B	13	12	25	Indah Pertiwi, S.Pd.
	VIII C	10	14	24	Ahmad Duhri Nur Rohmad, S.Pd.
	VIII D	12	14	26	Dita Apriliani, S.Pd.
	Jumlah Kelas VIII	47	514	98	

Secara keseluruhan data primer kelas VII dan VIII berjumlah 183 orang. Namun, dalam hal ini tentunya peneliti memiliki keterbatasan untuk mewawancarai seluruh sumber data primer baik itu dari segi waktu, biaya yang dikeluarkan, dan juga tenaga. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk

menggunakan teori *purpose sampling*. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa informasi dari narasumber di lokasi yang dituju.¹⁹

Penggunaan jenis *sampling* ini memudahkan peneliti dalam menentukan siapa dan berapa jumlah narasumber, apa dan dimana kegiatan itu dilakukan serta dokumen apa saja yang akan dikaji. Metode *purpose sampling* ini menggunakan sumber data primer sebagai sumber potensial yang berpartisipasi dalam studi penelitian. Purposive sampling atau purpose sampling adalah pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, yang menggambarkan sekelompok teknik pengambilan sampel dengan mengandalkan penilaian peneliti ketika datang di lapangan untuk memilih unit (misalnya orang, kasus/organisasi, peristiwa, data) yang akan dipelajari atau diteliti. Sederhananya, metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang ada pada masa sekarang.

Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena mempertimbangkan kelebihan jika digunakan dalam penelitian tentang program Tuntas EBTA Iqro. Kelebihan dari teknik *purpose sampling* adalah masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, narasumber dapat memberikan para peneliti pembenaran untuk membuat generalisasi dari sampel yang sedang dipelajari, apakah sifatnya

¹⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 166.

teoritis, analitik dan logis. Selain itu, pengambilan sampel *purposive* berguna menyediakan berbagai teknik pengambilan sampel non-probabilitas bagi peneliti untuk menggambar. Misalnya, pengambilan sampel program tuntas EBTA Iqro dapat digunakan untuk menyelidiki apakah suatu fenomena layak diselidiki lebih lanjut, sebelum mengadopsi pendekatan dengan pengambilan sampel ahli untuk memeriksa masalah spesifik lebih lanjut.²⁰

Peneliti akan mengambil data minimal populasi berdasar pada metode *purpose sampling*, yaitu Kepala Sekolah, Waka Ismuba, 1 guru Ismuba, 1 guru pembimbing luar Ismuba, 2 peserta didik dari kelas VII, dan 2 peserta didik dari kelas VIII. Peneliti secara langsung akan memasuki lokasi tersebut (SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta) dan menanyakan informasi yang dibutuhkan kepada narasumber yang memiliki informasi mendetail. Sampling ini menekankan pada narasumber pertama yang direkrut, selanjutnya narasumber tersebut akan memberikan informasi lebih jauh dan mendalam.²¹

²⁰Firmansyah, D, “Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, Vol.1, no. 2, hal. 98

²¹Eva Sundari dan Gilang Nugroho, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Citra Lembaga Terhadap Keputusan Pemilihan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Swasta di Kota Pekanbaru”, dalam *Jurnal Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1344-1352, hlm. 1345.

Hal ini berlanjut sampai akhirnya peneliti mendapatkan narasumber terdekat yang paling tahu informasinya yang akan memberikan lebih banyak data untuk dikembangkan. Teknik ini akan lebih efektif dan membuat hasil data yang ditemukan lebih lengkap dan mendalam. Dengan demikian, maka peneliti akan mendapatkan cukup data yang bisa dianalisis untuk menarik hasil kesimpulan yang dapat membantu sekolah membuat keputusan yang tepat terhadap program yang bersangkutan.²² Data sekunder juga diambil dari hasil data pelengkap terkait pelaksanaan program Tuntas EBTA Iqro' melalui sumber referensi karya ilmiah yang relevan dengan penelitian.²³

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik utama yaitu *indepth interview* (wawancara mendalam) berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti selama masa program tersebut berlangsung termasuk prosedur kegiatan yang dilakukan antara pengajar dan peserta didik. Alat yang digunakan dalam observasi tersebut bisa berupa catatan jurnal peneliti, yaitu catatan deskriptif, reflektif, pribadi, metodologis, dan teoritis.²⁴

²²Ika Lenaini, "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling", dalam jurnal *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1, 2021, hlm. 38.

²³Rostina, Ilham Muchtar, Abd. Rahman Getteng, *Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an ...* hlm, 1216.

²⁴Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm 30-31.

Wawancara dilakukan secara *face to face* bersama guru, peserta didik, kepala sekolah dan subjek lainnya untuk memperoleh detail permasalahan tentang fenomena atau pendidikan yang diteliti. Wawancara jenis ini pula bertujuan untuk mendapatkan “sesuatu” dari yang belum terlihat. Untuk mendukung kegiatan wawancara maka peneliti juga menggunakan rekaman untuk menyimpan data-data penting. Sedangkan, untuk dokumentasi diambil dari data jurnal atau informasi fisik dari sekolah, misalnya data peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan, lembar catatan baca tulis Iqro maupun Al-Qur’an serta data program terencana dari sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data prosedur kualitatif sebagai hasil data deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁵ Penelitian kualitatif dalam merumuskan masalah dilakukan secara induktif berdasarkan data yang ada di lapangan. Lebih dari itu, pengambilan metode kualitatif berguna untuk memahami pendidikan agama secara mendalam dan solusi yang konkret dan bermakna. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*).²⁶

²⁵*Ibid.*, hlm. 110.

²⁶Irwan Tamsua, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an ...* hlm, 14.

Reduksi data pada penelitian ini melalui catatan informasi yang diterima peneliti selama di lapangan baik berupa hasil bacaan dari karya ilmiah, buku, maupun hasil wawancara mendalam dari peserta didik dan juga guru pengampu yang bersangkutan. Penyajian data sebagai arahan agar hasil dari data reduksi dapat tersusun secara sistematis, sederhana, dan kompleks agar mudah untuk dibaca dan dipahami. Istilahnya peneliti dapat dengan mudah memahami setiap kejadian di lapangan sehingga bisa menyusun rencana kerja penelitian selanjutnya. Analisis data adalah penarikan kesimpulan yang sesuai dengan hasil temuan dan melakukan verifikasi data. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan ketika kegiatan analisis data dan akan berlanjut secara terus menerus.

Kegiatan tidak hanya berhenti pada saat di lapangan berlangsung, namun juga setelah selesai di lapangan dengan penyimpulan analisis dari sumber lain. Untuk menghindari kesalahan data di lapangan, maka keabsahan data diperlukan dan diuji dengan beberapa langkah, diantaranya pengumpulan data akan tetap dilakukan secara konsisten pada subjek penelitian yang sama, triangulasi pada sumber lain yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan, dan pengecekan oleh subjek penelitian yang bersangkutan.

Untuk mengetahui data tersebut sesuai fakta di lapangan, maka triangulasi dilakukan dengan tiga langkah utama. *Pertama*, sumber dalam hal ini dimaksudkan konsistensi perilaku yang terlibat, seperti wawancara guru yang mengajar, peserta didik yang mengikuti program, dan pihak sekolah yang

membuat program tersebut. Beberapa sumber yang dipilih kemudian diperbandingkan. *Kedua*, metode yang digunakan berupa membandingkan metode wawancara dan hasil pengamatan. Misalnya, perbandingan kedisiplinan peserta didik ketika program berlangsung. *Ketiga*, waktu melaksanakan kegiatan pengamatan di waktu yang berbeda.

- 1) Urutan kronologis, seperti perbedaan pengamatan ketika jam kelas Pendidikan Agama Islam dengan Program EBTA Iqro, dilihat perilakunya di jam belajar yang berbeda.
- 2) Kesempatan, seperti bagaimana cara belajarnya di kelas ketika bersama dengan guru, teman, dan ketika sendirian.
- 3) Kontekstual, seperti bagaimana pemahaman bacaan Al-Qur'an maupun Iqro ketika di sekolah dan di rumah. Hal ini dilakukan oleh sekolah dengan menghubungi para wali murid untuk mengetahui peningkatan belajar anak selama di rumah. Jika berada di sekolah, guru cukup melakukan pengawasan secara berkala sesuai dengan jadwal program berlangsung.

6. Kesimpulan Hasil

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berbeda dengan ilmu lain yang mana tidak bersifat cepat atau instan sebab membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk pembentukan perilaku dan hasil yang optimal. Objek penelitian adalah guru dan peserta didik diperlukan untuk menjaring informasi yang lengkap dan memadai maka semua informasi akan digali langsung yang

tergabung dalam proses program tersebut. Nantinya peneliti akan terlibat aktif baik dalam pelaksanaan program seperti membantu guru dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada saat di kelas.

Lebih lanjut, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada peserta didik dan guru pada waktu program dilaksanakan maupun di luar dari jam pembelajaran untuk mengetahui lebih dalam informasi pada pelaksanaan dan pengelolaan program. Dengan metode penelitian kualitatif maka peneliti menemukan berbagai pola-pola, metode penyelenggaraan, proses pembelajaran, dan pengembangan materi Ismuba yang sungguh-sungguh terjadi dalam realitas di kelas. Tentunya perubahan selama masa penelitian di lapangan sangat dimungkinkan selaras dengan perkembangan permasalahan yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan para pembaca memahami gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Adapun dalam skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan membahas beberapa aspek yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori berisi penjabaran dari dua sub kajian teori terkait dengan penelitian, yaitu program tuntas EBTA Iqro (pengertian program, program tuntas EBTA Iqro, manfaat program tuntas EBTA Iqro, serta standar tuntas EBTA Iqro') dan penguatan bacaan Al-Qur'an (pengertian baca Al-Qur'an, strategi pembelajaran metode Iqro, dan keutamaan membaca Al-Qur'an).

BAB III: Gambaran Umum

Pada bab ini menjelaskan gambaran secara umum SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, seperti sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, program kegiatan persekolahan, dan peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil analisis dan pembahasan temuan secara mendalam. Hal ini berupa permasalahan yang diteliti mencakup bagaimana dalam menjalankan implementasi program Tuntas EBTA Iqro yang dibuat oleh sekolah dalam menguatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui metode Iqro dan peranan guru sebagai guru pembimbing dalam mengajarkan Al-Qur'an pada program Tuntas EBTA Iqro di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta tersebut.

BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang didapatkan dari hasil analisis penelitian. Pada bagian ini, menyertakan seluruh pembahasan secara ringkas dan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Saran yang dituliskan sebagai bentuk pendapat dan usulan yang disampaikan oleh

peneliti sebagai bentuk pertimbangan dan rekomendasi perbaikan dari permasalahan tersebut.